

# PERETEMUAN KE : 8

## Menyusun Rencana Keuangan dan Mengelola Arus Kas

### Tujuan Umum :

Mahasiswa memahami pentingnya menyusun rencana keuangan, laporan keuangan dasar, dan mengelola arus kas dalam perusahaan.

### Tujuan Khusus:

Setelah menyelesaikan bab ini mahasiswa dapat memahami:

- Laporan keuangan dasar.
- Proyeksi laporan keuangan.
- Analisis rasio keuangan.
- Analisis titik impas.
- Manajemen arus kas.
- Anggaran kas.
- “Tiga besar” dalam manajemen kas.

# Liputan Bisnis



Sumber gambar : seizefuture.com

## Pengelolaan Arus Kas untuk UKM

Tahukan Anda, arus kas yang sehat adalah darah yang diperlukan bagi bisnis anda agar mencapai “sustainability” jangka panjang? Terdapat langkah agar pemilik bisnis UKM tidak terjebak dalam mengelola arus kas .

### 1. Pemisahan rekening bisnis dengan rekening pribadi.

Langkah awal ini penting sekali dan mempermudah kerja setelah langkah ini dilakukan. Bilamana belum dilakukan, kemungkinan besar Anda kebingungan membedakan arus kas keluar, mana yang untuk bisnis dan yang mana untuk pribadi .

### 2. Catat pengeluaran pribadi yang ditarik dari kas bisnis sebagai biaya.

Cukup banyak pemilik bisnis yang melihat kas bisnisnya sebagai kas pribadi yang sewaktu-waktu bisa diambil. Akibatnya ketika bisnis membutuhkan pengeluaran tunai, Anda kerepotan untuk mengeluarkan uang pribadi untuk bisnis Anda. Maka, catat pengeluaran pribadi, dan masukkan dalam pos biaya gaji atau tunjangan Anda sebagai pemilik.

Bila dilakukan teratur, Anda melihat rata-rata yang perlu dikeluarkan, dan mulailah

menggaji diri Anda yang teratur dan berpola. Hal ini memudahkan untuk mengetahui profit bisnis yang sedang berkembang.

### 3. Catat pemakaian uang pribadi ke dalam kas bisnis sebagai pinjaman pemilik.

Jika suatu waktu bisnis Anda perlu pengeluaran hingga Anda harus mengeluarkan kocek Anda sendiri, maka catatlah uang pribadi Anda sebagai pinjaman dalam kategori uang masuk bagi kas bisnis Anda. Pada saat Anda bisa melihat pola besaran rata-rata yang perlu Anda keluarkan untuk operasionalisasi bisnis, maka tampak gambaran tambahan modalnya. Selanjutnya, karena sifatnya pinjaman, bisnis Anda berkewajiban mengembalikannya kepada Anda beserta bunga yang Anda kenakan bagi bisnis Anda.

### 4. Pencatatan arus kas masuk dan arus kas keluar yang rinci setiap hari.

Catatan laporan kas masuk dan keluar dengan rapi untuk tahu saldo rata-rata. Bukan hanya itu, bisnis Anda menjadi lebih professional dan “bankable” yang memudahkan untuk mengambil strategi

*meminjam uang dari bank dan mengelola risiko yang ada.*

*5. Buat target revenue dan anggarakan pengeluaran anda setiap bulan.*

*Biasakan buat target revenue per bulan yang feasible membiayai biaya produksi dan operasional bisnis, serta membuat Anda memiliki sisa uang yang diperlukan untuk pengembangan bisnis di bulan berikutnya. Lalu, buat anggaran yang tegas untuk pengeluaran yang diperlukan tiap bulan, sehingga jumlah pengeluaran bulanan Anda dapat dikendalikan.*

*Sumber : <http://www.marketplus.co.id/2012/07/16/pengelolaan-arus-kas-yang-sehat-untuk-bisnis-ukm/>*

## Pendahuluan

Penyusunan rencana keuangan yang terencana dengan baik dan logis merupakan salah satu hal yang penting dalam menjalankan suatu bisnis atau perusahaan. Oleh karena itu, seorang wirausahawan harus memahami laporan keuangan sebagai bagian dari perencanaan manajerial dan proses pengambilan keputusannya.

Kas atau uang tunai juga merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh wirausahawan. Oleh karena itu, wirausahawan dalam menjalankan bisnisnya harus memperhatikan arus kas agar tidak terjebak dalam krisis uang tunai.

Perkiraan arus kas penting bagi perusahaan/bisnis baru karena laba awal biasanya tidak mencukupi untuk tetap membuat perusahaan beroperasi dengan lancar.

## Laporan Keuangan Dasar

Ada tiga jenis laporan keuangan dasar yang perlu dipahami oleh seorang wirausahawan, yaitu neraca, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas.

### 1. Neraca

Neraca adalah gambaran singkat mengenai posisi keuangan perusahaan, yang menunjukkan kepada pemilik perusahaan mengenai nilai perusahaannya pada waktu tertentu.

Neraca terdiri dari dua bagian utama, yaitu aktiva (aset) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas).

- Aset menunjukkan nilai total dari segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. Aset terdiri dari aset lancar (kas dan aset lainnya yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan), aset tetap (aset yang diperoleh untuk pemakaian jangka panjang dalam perusahaan), dan aset tidak berwujud (goodwill, hak cipta, dan hak paten).
- Kewajiban menunjukkan klaim kreditor terhadap aset perusahaan. Kewajiban terdiri dari kewajiban lancar (utang-utang yang harus dibayar dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi perusahaan) dan kewajiban jangka panjang (kewajiban yang jatuh tempo setelah lewat satu tahun).
- Ekuitas menunjukkan nilai investasi pemilik dalam perusahaan. Ekuitas terdiri dari seluruh ekuitas (modal) pemilik dan laba yang ditahan.

## 2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi membandingkan pengeluaran terhadap pendapatan selama suatu periode waktu untuk menunjukkan laba atau rugi bersihnya. Untuk menghitung laba atau rugi bersih, wirausahawan mencatat semua penerimaan (baik penjualan tunai maupun kredit) dikurangi dengan harga pokok penjualan (persediaan awal ditambah pembelian dikurangi persediaan akhir), sehingga didapat nilai laba atau rugi kotor. Kemudian laba kotor tersebut dikurangi lagi dengan biaya operasional, biaya umum, biaya lain-lain, bunga, pajak, sehingga akhirnya didapat nilai laba atau rugi bersihnya.

## 3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan perubahan modal kerja perusahaan dari awal tahun dengan mendaftar sumber-sumber dana dan penggunaan berbagai dana tersebut.

Untuk membuat laporan arus kas, wirausahawan menambahkan laba bersih pada suatu periode (diambil dari laporan laba-rugi) dengan sumber-sumber dana perusahaan (dana pinjaman, penurunan piutang, penurunan persediaan, penyusutan, dan lain-lain). Kemudian pemilik mengurangnya dengan penggunaan dari dana-dana tersebut (pembelian peralatan, pembagian dividen, pembayaran utang, peningkatan piutang dagang, pengurangan utang dagang, peningkatan persediaan, dan lain-lain).

## Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi laporan atau laporan pro forma menunjukkan perkiraan posisi keuangan perusahaan sampai suatu periode tertentu, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kekuatan keuangan dan pertumbuhan perusahaan yang sehat.

- Laporan Laba-Rugi Pro Forma

Dalam menyusun laporan laba-rugi, wirausahawan mempunyai dua pilihan, yaitu: menyusun ramalan penjualan dan bekerja untuk mewujudkannya atau menetapkan sasara laba dan bekerja untuk meraihnya.

- *Neraca Pro Forma*

Neraca pro forma menggambarkan aset dan kewajiban awal perusahaan. Untuk membuat neraca proforma yang baik, wirausahawan harus membuat daftar setiap jenis aset yang diperlukan oleh perusahaan dan juga mencatat semua kewajiban perusahaan yang muncul akibat pengadaan aset tersebut.

## Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan metode yang menyatakan hubungan antara dua elemen akuntansi dalam laporan keuangan yang memungkinkan pemilik bisnis untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaannya.

Ada empat jenis rasio keuangan yang utama, yaitu:

1. Rasio likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutup kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo.

Ukuran rasio likuiditas yang utama:

- a. Rasio lancar, mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan aset lancar.

Untuk menjaga tingkat modal kerja yang cukup, maka perusahaan paling tidak memiliki rasio lancar 2:1.

Semakin tinggi rasio lancar, semakin kuat pula posisi keuangan perusahaan, walaupun dengan rasio lancar yang tinggi tidak menjamin bahwa aset telah digunakan secara menguntungkan).

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

- b. Rasio cepat, mengukur likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset yang paling lancar dengan utang lancarnya. Rasio ini juga mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya jika penjualan tiba-tiba terhenti beroperasi.

Rasio cepat yang lebih besar dari 1:1 menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sangat aman.

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{aset cepat}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2. Rasio utang, menunjukkan sejauhmana seorang wirausahawan bergantung pada modal utang yang digunakan untuk membiayai beban operasi, pembelian barang modal, dan biaya perluasan. Ukuran rasio utang yang utama:

- a. Rasio utang, mengukur persentase total aset yang didanai oleh kreditor dibandingkan dengan yang didanai oleh pemilik.

Semakin tinggi rasio utang atas aset, menunjukkan tingginya risiko bagi pemberi pinjaman dan kreditor jika terjadi masalah dalam perusahaan.

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{total utang (atau kewajiban)}}{\text{total aset}}$$

- b. Rasio utang terhadap ekuitas, mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajibannya terhadap kreditor atau pemilik apabila terjadi likuidasi.

Apabila rasio utang terhadap ekuitas (nilai bersih)nya mendekati 1:1, maka kepentingan kreditor terhadap bisnis ini semakin mendekati kepentingan pemiliknya. Jika rasionya lebih besar dari 1:1, maka kepentingan kreditor terhadap bisnis ini lebih besar daripada pemiliknya, yang berarti bisnis ini kekurangan modal.

$$\text{Rasio utang terhadap ekuitas} = \frac{\text{total utang (atau kewajiban)}}{\text{nilai bersih yang berwujud}}$$

- c. Rasio bunga terhadap laba, mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas pinjaman yang diambarnya.

Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesukaran dalam membayar bunga atas pinjamannya. Banyak kreditor yang menginginkan agar rasio ini paling rendah 4:1 sebelum menyatakan bahwa sebuah perusahaan mempunyai risiko kredit yang baik.

$$\text{Rasio bunga atas laba} = \frac{\text{pendapatan sebelum bunga dan pajak}}{\text{total pengeluaran bunga}}$$

3. Rasio operasi, menunjukkan kinerja keseluruhan dari suatu perusahaan dan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya.

Ukuran rasio operasi yang utama:

- a. Rasio putaran persediaan rata-rata, mengukur berapa kali persediaan rata-rata perusahaan habis terjual selama periode akuntansi.

Rasio putaran persediaan di atas rata-rata persediaan menunjukkan perusahaan mempunyai persediaan yang sehat, dapat dijual, dan likuid. Sebaliknya, jika di bawah rata-rata menunjukkan persediaan tidak mudah dicairkan, persediaan berlebih, barang dagangan kadaluwarsa, dan prosedur pembelian yang buruk.

$$\text{Rasio putaran persediaan rata-rata} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata-rata}}$$

- b. Rasio umur piutang rata-rata, mengukur rata-rata jumlah hari yang diperlukan perusahaan untuk menagih piutang dagangnya.

Rasio umur piutang rata-rata di atas persyaratan kredit perusahaan, menunjukkan prosedur penagihan piutang yang buruk, yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami krisis uang tunai.

$$\text{Rasio umur piutang rata-rata} = \frac{\text{jumlah hari dalam periode akuntansi}}{\text{rasio putaran piutang dagang}}$$

dimana:

$$\text{Rasio putaran piutang dagang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang dagang}}$$

- c. Rasio umur utang rata-rata, mengukur rata-rata jumlah hari yang diperlukan perusahaan untuk membayar utang dagangnya.

Jika rasio utang rata-rata di atas persyaratan kredit yang diberikan pemasok, menunjukkan perusahaan menderita kekurangan uang tunai.

$$\text{Rasio umur utang rata-rata} = \frac{\text{pembelian}}{\text{utang dagang}}$$

- d. Rasio penjualan bersih terhadap aset total, mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan jika dikaitkan dengan asetnya.

Rasio yang tinggi menunjukkan tingkat aset yang tidak cukup untuk mempertahankan tingkat penjualan yang tepat dan menempatkan para kreditor dalam posisi yang lebih rentan.

$$\text{Rasio perputaran aset total} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{penjualan total bersih}}$$

4. Rasio profitabilitas, menunjukkan efisiensi pengelolaan perusahaan atau keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Ukuran rasio profitabilitas yang utama:

- a. Rasio laba bersih atas penjualan, mengukur laba perusahaan per satuan mata uang penjualan. Apabila rasio ini masih di bawah rata-rata industri, maka pemilik bisnis harus memeriksa laba kotor dan mencermati pengeluaran operasionalnya, sehingga dapat dicari sumber permasalahan yang menyebabkan rasionya kecil.

$$\text{Laba bersih atas penjualan} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

- b. Rasio laba bersih terhadap aset, mengukur seberapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan dari setiap satuan mata uang aset yang dimilikinya. Rasio yang berada di bawah rata-rata industri menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba.

$$\text{Rasio laba bersih atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{aset total}}$$

- c. Rasio laba bersih terhadap ekuitas, mengukur tingkat pengembalian atas investasi (ROI) pemilik.

Rasio ini membandingkan laba yang diperoleh selama satu periode akuntansi dengan besarnya investasi pemilik pada perusahaan. Jika tingkat hasil pada rasio ini terlalu kecil, sebagian dari modal mungkin lebih baik dimanfaatkan atau diinvestasikan di tempat lain.

$$\text{Rasio laba bersih atas ekuitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas (atau nilai bersih)}}$$



## Analisis Titik Impas

Titik impas merupakan tingkat operasi (dalam satuan mata uang atau jumlah produksi) dimana perusahaan tidak memperoleh laba maupun rugi.

Analisis titik impas digunakan untuk menentukan jumlah penjualan minimum untuk menghasilkan laba.

Langkah-langkah untuk menghitung titik impas:

1. Tentukan biaya yang diperkirakan akan dikeluarkan oleh perusahaan.
2. Kelompokkan biaya-biaya tersebut ke dalam kategori biaya tetap dan biaya variabel.
3. Hitung rasio biaya variabel terhadap penjualan bersih.
4. Hitung titik impas (dalam satuan mata uang) ke dalam rumus:

$$\text{Titik impas penjualan} = \frac{\text{total biaya tetap}}{\text{margin kontribusi dalam satuan persentase penjualan}}$$

5. Apabila kita ingin menambahkan laba, maka rumusnya menjadi:

$$\text{Titik impas penjualan} = \frac{\text{total biaya tetap} + \text{laba bersih yang diharapkan}}{\text{margin kontribusi dalam satuan persentase penjualan}}$$

6. Kita juga dapat menghitung titik impas dalam satuan unit dengan rumus:

$$\text{Volume impas penjualan} = \frac{\text{total biaya tetap}}{\text{harga penjualan per unit} - \text{biaya variabel per unit}}$$

## Manajemen Kas

Manajemen kas menyangkut usaha meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan, dan merencanakan kas yang diperlukan oleh perusahaan.

Langkah-langkah untuk menciptakan manajemen kas yang efektif:

1. Memahami siklus arus kas perusahaan.

Siklus arus kas merupakan selisih waktu antara membayar barang atau bahan baku ke pemasok dengan penerimaan pembayaran dari pelanggan.

Semakin lama siklus arus kas, semakin besar kemungkinan wirausahawan mengalami krisis kas.

## 2. Menganalisis siklus arus kas perusahaan.

Wirausahawan harus mencari cara mengurangi jangka waktu siklus arus kas sehingga kas tersebut dapat digunakan untuk membiayai pertumbuhan dan mengurangi biaya pinjaman.

Wirausahawan harus memahami bahwa kas dan laba tidaklah sama. Laba merupakan selisih antara pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Kas adalah uang bebas dan tersedia untuk digunakan dalam bisnis.

Arus kas mencerminkan jumlah kas sesungguhnya yang masuk dan keluar perusahaan dalam satu periode akuntansi, sedangkan laba tidak selalu dapat berupa uang tunai yang siap digunakan dalam kegiatan bisnis, apalagi jika laba tersebut diperoleh dari penjualan kredit.

Lima peran manajemen kas:

### 1. Pencari kas.

Wirausahawan harus memastikan terdapat cukup modal untuk membayar semua tagihan sekarang dan yang akan datang.

### 2. Perencana kas.

Wirausahawan harus memastikan bahwa kas perusahaan digunakan dengan benar dan efisien, sehingga terdapat kesediaan kas untuk membayar tagihan dan merencanakan penggunaannya di masa depan.

### 3. Penyalur kas.

Wirausahawan harus mengontrol kas yang dibutuhkan untuk membayar tagihan berdasarkan prioritas serta waktu pembayarannya.

### 4. Penagih kas.

Wirausahawan harus memastikan bahwa pelanggan membayar tagihannya tepat waktu.

### 5. Pengaman kas.

Wirausahawan harus memastikan bahwa perusahaan memperoleh nilai maksimum dari setiap uang yang dikeluarkannya.

## Anggaran Kas

Anggaran kas menunjukkan jumlah dan waktu penerimaan dan pengeluaran kas secara harian, mingguan, atau bulanan.

Langkah-langkah membuat anggaran kas:

1. Menentukan saldo kas minimum yang memadai.
2. Memperkirakan penjualan.

3. Memperkirakan penerimaan kas.
4. Memperkirakan pengeluaran kas.
5. Menentukan saldo kas akhir bulan.

### “Tiga Besar” dalam Manajemen Kas

“Tiga Besar” dalam manajemen kas meliputi:

1. Piutang dagang.

Pengendalian piutang dagang mewajibkan wirausahawan untuk menetapkan kebijakan kredit dan penagihan yang tegas dan jelas, serta menyeleksi pelanggannya sebelum memberikan kredit kepada mereka. Mengirimkan faktur dengan segera dan bertindak menangani piutang yang jatuh tempo dengan cepat juga akan memperbaiki arus kas.

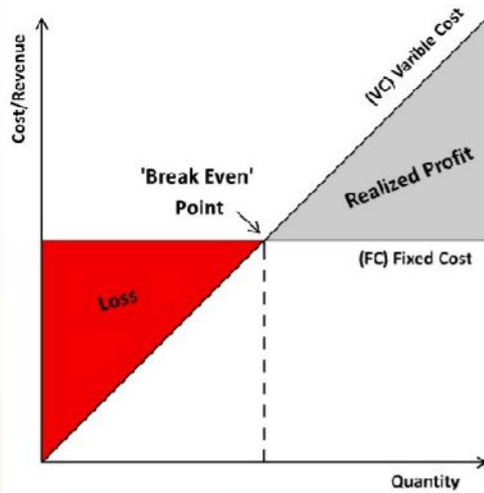
2. Utang dagang.

Dalam mengelola utang dagang, wirausahawan biasanya berupaya menunda pembayaran selama mungkin tanpa merusak citra perusahaan. Teknik lain yang biasanya juga digunakan adalah memeriksa tagihan sebelum membayarnya, memanfaatkan diskon tunai, dan menegosiasikan persyaratan kredit yang terbaik.

3. Persediaan.

Persediaan juga perlu diperhatikan agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan persediaan. Kelebihan persediaan mengakibatkan tingkat pengembalian nihil dan mengikat kas perusahaan dalam bentuk yang kurang produktif, sehingga dapat mengakibatkan perusahaan juga mengalami krisis kas.

## Pojok Inspirasi



Sumber gambar : [www.zonempresas.pt](http://www.zonempresas.pt)

### *Pentingnya Menghitung Break Even Point*

Salah satu hal yang sering dilupakan oleh pengusaha baru adalah meng-analisa titik impas. Bahasa lainnya adalah menghitung break even point atau menghitung BEP. Saya akan cerita sedikit. Dulu, waktu saya masih bergerak di usaha distribusi deterjen, yang saya pikirkan pertama adalah bagaimana caranya mendapatkan untung. Pokok'e piye carane ben bathi bahasa Jawa-nya. Kemudian hari demi hari, waktu demi waktu dan bulan demi bulan kami terus berusaha untuk tetap untung, nggak rugi.

Sampai pada sebuah titik dimana kami merasa kelelahan karena untung besar yang kami harap-harapkan kok tidak datang jua. Akhirnya kami berpikiran bahwa usaha kami ini rugi. Padahal, ada satu titik dimana usaha kita ini masih tetap bisa berjalan terus walaupun belum mendapatkan keuntungan. Titik itu dinamakan titik impas, titik dimana usaha kita tidak untung, tapi juga tidak rugi. Di titik inilah anda bisa sedikit bernafas lega. Anda tetap bisa mempertahankan usaha anda untuk terus berjalan, sembari menunggu keuntungan datang menghampiri anda.

Lalu bagaimana caranya menghitung titik impas? Ada 2 cara menghitung titik impas. Satu dengan cara matematis, satunya lagi dengan cara grafik. Yang akan saya bahas sekarang adalah dengan cara matematis saja. BEP dengan cara matematis ini dibagi menjadi 2, yaitu BEP dalam rupiah dan BEP dalam jumlah atau unit.

BEP atau titik impas dalam unit.

Rumusnya :  $BEP = \text{Biaya Tetap} : (\text{Harga Jual Per Unit} - \text{Biaya Variabel Rata-Rata})$

BEP atau titik impas dalam rupiah.

Rumusnya :  $BEP = \text{Biaya Tetap Total} : 1 - (\text{Biaya Variabel Rata-Rata} : \text{Harga Jual Per Unit})$

Ok, misalkan anda jualan macam-macam jus buah. Biaya tetap yang anda keluarkan adalah 250 ribu rupiah. Biaya variabelnya sebesar 3 ribu rupiah per unit. Kemudian anda berencana menjual macam-macam jus buah tersebut dengan harga 5 ribu rupiah per gelas. Maka titik impas atau BEP-nya adalah :

$BEP \text{ (dalam unit)} = 250.000 : (5.000 - 3.000) = 125 \text{ unit.}$

$BEP \text{ (dalam rupiah)} = 250.000 : 1 - (3.000 : 5.000) = 625.000 \text{ rupiah.}$

So, anda harus berjualan jus buah sebanyak 125 gelas atau menjual sebesar 625 ribu rupiah agar anda mencapai titik impas. Maksudnya adalah 125 gelas atau 625 ribu rupiah tadi sudah bisa anda gunakan buat bayar semua pengeluaran usaha jus anda tanpa anda harus rugi. Dan apabila anda mampu menjual 126 gelas, berarti yang satu gelas tadilah keuntungan anda. Paham kan?

Sumber: <http://www.investasionline.net/pentingnya-menghitung-break-even-point-112.html>

## INTISARI

- Laporan keuangan dasar terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas.
- Proyeksi laporan keuangan menunjukkan perkiraan posisi keuangan perusahaan sampai suatu periode tertentu.
- Analisis rasio keuangan merupakan metode yang menyatakan hubungan antara dua elemen akuntansi dalam laporan keuangan yang memungkinkan pemilik bisnis untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaannya.

Ada empat jenis rasio keuangan yang utama, yaitu:

1. Rasio likuiditas
  - a. Rasio lancar
  - b. Rasio cepat
2. Rasio utang
  - a. Rasio utang
  - b. Rasio utang terhadap ekuitas
  - c. Rasio bunga terhadap laba
3. Rasio operasi
  - a. Rasio putaran persediaan rata-rata
  - b. Rasio umur piutang rata-rata
  - c. Rasio umur utang rata-rata
  - d. Rasio penjualan bersih terhadap aset total
4. Rasio profitabilitas

- a. Rasio laba bersih atas penjualan
- b. Rasio laba bersih terhadap aset
- c. Rasio laba bersih terhadap ekuitas

- Analisis Titik Impas

Titik impas merupakan tingkat operasi (dalam satuan mata uang atau jumlah produksi) dimana perusahaan tidak memperoleh laba maupun rugi. Analisis titik impas digunakan untuk menentukan jumlah penjualan minimum untuk menghasilkan laba.

- Manajemen kas menyangkut usaha meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan, dan merencanakan kas yang diperlukan oleh perusahaan.
- Wirausahawan harus memahami bahwa kas dan laba tidaklah sama. Laba merupakan selisih antara pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Kas adalah uang bebas dan tersedia untuk digunakan dalam bisnis.
- Lima peran manajemen kas adalah pencari kas, perencana kas, penyalur kas, penagih kas, dan pengaman kas.
- Anggaran kas menunjukkan jumlah dan waktu penerimaan dan pengeluaran kas secara harian, mingguan, atau bulanan.
- “Tiga Besar” dalam manajemen kas meliputi piutang dagang, utang dagang, dan persediaan.

## TUGAS

1. Mahasiswa mencari contoh laporan keuangan yang dibuat oleh wirausahawan pada suatu bisnis, dan mencari informasi mengenai hal-hal yang diperlukan untuk membuat analisis titik impas dalam bisnis tersebut.
2. Mahasiswa diminta untuk membuat analisis penerapan pengelolaan tiga besar dalam manajemen kas di salah satu UKM yang dipilih untuk dianalisis. Hasil analisis di upload ke web Untar.

<http://www.youtube.com/watch?v=6g6ScqICleg&feature=related>



